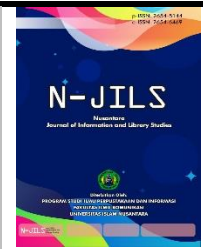




N-JILS
Nusantara
Journal of Information and Library Studies

Journal homepage: ojs.uninus.ac.id/index.php/JILS



Evaluasi Penggunaan INLISLite (OPAC) Terhadap Mahasiswa Fakultas Adab Uin Raden Intan Lampung Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Trenggalek Dengan Model TAM

Evaluation of the Use of INLISLite (OPAC) on Students of the Faculty of Adab Uin Raden Intan Lampung in the Regional Library of Trenggalek Regency Using the TAM Model

Irva Yunita^{*1}, Rahmat Iqbal², Adesa Chairunnisa³, Dona Miranda Oktasari², Fitri Novianti³

^{1,2,3,4,5} UIN Raden Intan Lampung

e-mail: ^{*1}irva@radenintan.ac.id, ²rahmatiqbal@radenintan.ac.id, ³adesachairunnisa03@gmail.com,
⁴donamiranda133@gmail.com, ⁵fitrinovianti132@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received [October, 2023]

Revised [November, 2023]

Accepted [December, 2023]

Available Online [December, 2023]

DOI:

ABSTRACT

The library is an institution that plays an important role in disseminating information and knowledge. To provide optimal services to its users, libraries need to utilize information technology. One information technology that can be utilized by libraries is the Online Public Access Catalog (OPAC). INLISLite is one of the OPAC software that is widely used by libraries in Indonesia. INLISLite has complete features and is easy to use. However, to be able to utilize INLISLite optimally, users need to understand the available features. This research aims to evaluate the use of INLISLite by students of the Faculty of Adab Uin Raden Intan Lampung at the District Regional Library. Trenggalek. Evaluation is carried out using the Technology Acceptance Model (TAM). This research uses quantitative methods. Data was collected through distributing questionnaires to students of the adab faculty with 32 respondents. The research results show that students generally agree with the use of the OPAC system. The average results of ease of use 4.08 usability 3.87 and desire to use 3.56. This is the factor that most

*influences the acceptance of INLISLite by students
Faculty of Adab Uin Raden Intan Lampung.*

Keywords: evaluation, TAM, user OPAC, INLISLite

*Kata kunci: evaluasi, TAM,
OPAC pengguna, INLISLite*

ABSTRAK

Perpustakaan merupakan salah satu institusi yang berperan penting dalam penyebaran informasi dan pengetahuan. Untuk memberikan layanan yang optimal kepada penggunanya, perpustakaan perlu memanfaatkan teknologi informasi. Salah satu teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan oleh perpustakaan adalah Online Public Access Catalogue (OPAC). INLISLite merupakan salah satu software OPAC yang banyak digunakan oleh perpustakaan di Indonesia. INLISLite memiliki fitur yang lengkap dan mudah digunakan. Namun, untuk dapat memanfaatkan INLISLite secara optimal, pengguna perlu memahami fitur-fitur yang tersedia. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan INLISLite oleh mahasiswa Fakultas Adab Uin Raden Intan Lampung di Perpustakaan Daerah Kab. Trenggalek. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan model Technology Acceptance Model (TAM). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa fakultas adab dengan responden sebanyak 32 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa secara umum setuju dengan penggunaan sistem OPAC ini. Hasil rata-rata dari kemudahan penggunaan 4,08 kegunaan 3,87 dan keinginan menggunakan 3,56. Hal ini merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap penerimaan INLISLite oleh mahasiswa Fakultas Adab Uin Raden Intan Lampung.

© 2023 NJILS. All rights reserved.

A. PENDAHULUAN

Di saat teknologi informasi belum berkembang secara signifikan, tugas-tugas seperti memilih membeli buku dan menyiapkan bahan perpustakaan memerlukan ketelitian yang tinggi agar tidak terjadi kesalahan. Kompleksitas yang diakibatkannya membuat banyak orang takut menjadi guru, pustakawan, apalagi tugas-tugas yang dilakukan adalah semua berhubungan dengan pustakawan dan dapat menimbulkan kesulitan bagi mereka (Amaliah, 2022). Perpustakaan merupakan salah satu institusi yang berperan penting dalam penyebaran informasi dan pengetahuan. Informasi yang dibutuhkan oleh pengguna ada dalam format

buku dan non-buku seperti buku teks, kamus, ensiklopedia, direktori, abstrak, surat kabar, majalah, esai, buletin, tesis, disertasi, laporan penelitian mikrofilm, slide, dll. Untuk memberikan layanan yang optimal kepada penggunanya, perpustakaan perlu memanfaatkan teknologi informasi. Untuk memperoleh informasi tersebut, perpustakaan harus menyediakan alat pencarian. Alat pencarian ini biasa disebut dengan katalog. Katalog ini merupakan kumpulan daftar koleksi yang disusun secara sistematis. Salah satu teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan oleh perpustakaan adalah *Online Public Access Catalogue* (OPAC). tujuan penyediaan OPAC di perpustakaan adalah untuk memuaskan pengguna dan petugas perpustakaan, serta meningkatkan kecepatan pencarian informasi yang tersedia di perpustakaan (Wijaya, Murti & Rachman, 2022).

Online Public Access Catalogue (OPAC) merupakan katalog yang tersimpan di komputer yang disambungkan dengan terminal yang tersebar diberbagai lokasi. Pemustaka tidak perlu mengunjungi perpustakaan, tetapi pemustaka cukup memeriksa ke komputer yang telah tersebar tersebut. *Online Public Access Catalogue* dapat digunakan dari tempat manapun dan kapan pun serta dapat memberikan kemudahan bagi pemustaka karena OPAC dapat menyediakan dan menampilkan informasi yang akurat yang dapat dikases oleh banyak orang secara sekaligus dalam waktu yang bersamaan dan memberikan kebebasan dalam memasukkan kata kunci, seperti subjek, judul, ataupun pengarang (Raodhatul, Ramadayanti & Marni Jannah, 2022).

INLISLite merupakan salah satu sistem OPAC yang digunakan oleh perpustakaan di Indonesia. INLISLite merupakan sistem yang dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI). Sistem ini memiliki berbagai macam fitur yang dapat memudahkan pengguna perpustakaan untuk mencari informasi. Mahasiswa merupakan salah satu pengguna perpustakaan yang paling aktif memanfaatkan OPAC. Mahasiswa menggunakan OPAC untuk mencari informasi yang berkaitan dengan studi mereka. Evaluasi penggunaan INLISLite terhadap mahasiswa penting dilakukan untuk mengetahui tingkat kepuasan mahasiswa terhadap sistem tersebut. Evaluasi ini dapat digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa terhadap INLISLite. Evaluasi penggunaan INLISLite terhadap mahasiswa Fakultas Adab Uin Raden Intan Lampung di Perpustakaan Daerah Kabupaten Trenggalek dilakukan dengan menggunakan model *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM merupakan model yang digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi baru.

B. TINJAUAN PUSTAKA

INLISLite

Nama INLIS diambil dari kata Integrated Library System, yaitu nama perangkat lunak pengelolaan informasi perpustakaan terpadu yang dibangun pada tahun 2003 dengan tujuan untuk menyelenggarakan kegiatan pengelolaan informasi perpustakaan secara berkala di lingkungan Perpustakaan Nasional (Kantor & Dan, n.d.) (Rahmi & Najamudin, 2022). Singkatan INLIS adalah integrated library system. INLISLite telah resmi dibuat dan dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional sejak tahun 2011. Sistem Perpustakaan integrated library system (ILS) merupakan perangkat lunak yang menggunakan aplikasi teknologi berbasis web yang bersifat interaktif, kolaboratif, dan didukung teknologi multimedia. Hal ini memberikan perpustakaan serangkaian layanan dan koleksi berbasis web yang lengkap, sehingga memudahkan semua pengguna untuk berinteraksi satu sama lain, baik dengan staf perpustakaan atau pengguna lainnya. Keunggulan aplikasi ini adalah pengguna tidak hanya dapat melakukan browsing dari website perpustakaan saja, namun juga memberikan komentar dan saran pada website perpustakaan (Rahayu & Asmendri, 2023).

Saat ini versi terbaru dari aplikasi INLISlite adalah INLISlite versi 3.2. Hal ini semakin memudahkan hidup pengelola perpustakaan dengan fitur yang lebih lengkap. Menurut (DesMarais, 2012), aplikasi INLISlite merupakan sistem otomasi yang versinya terus diperbarui untuk menambahkan fitur yang komprehensif. Sekalipun sistem otomasi ini sering berganti versi atau memperbarui sistem, hal itu tidak menjadi masalah karena semakin sering aplikasi INLISlite diupdate maka semakin mudah pula pustakawan dan pengelola perpustakaan dalam menjalankan operasional di perpustakaan, karena dari segi platform teknologi, pembaruan perangkat lunak itu penting (Rahayu & Asmendri, 2023).

INLISLITE TRENGGALEK (OPAC)

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek (Disippus Trenggalek) terletak di Jl. Yos Sudarso No.14 Ngantru Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur 66311 berdiri dalam satu wilayah yang sama dan bergabung menjadi satu dengan lembaga kearsipan. Perpustakaan ini menerapkan sistem layanan terbuka yaitu layanan yang memperbolehkan pemustaka memilih sendiri bahan bacaan di rak koleksi (Anindya & Wicaksono, 2021).



Gambar 1. Website Disippus Trenggalek
Sumber: Disippus Trenggalek, 2023

OPAC di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kab. Trenggalek, melalui fitur ini pengguna cukup mengetikkan kata kunci seperti judul buku, pengarang, penerbitan, subyek, nomor panggil, dan ISBN sehingga proses pencarian lebih cepat dan efisien. Selain itu, pemustaka dan pustakawan juga dapat mengetahui koleksi buku terbaru dan sering dipinjam. Bagi pemustaka yang belum paham penggunaan OPAC (*Online Public Access Catalogue*) dapat bertanya kepada pustakawan. OPAC Disippus Trenggalek <https://inlisite.trenggalekkab.go.id/opac/>.

Pencarian dengan kata kunci adalah pencarian yang menggunakan kata kunci tertentu, misalnya query. Kata kunci dapat berbentuk bebas atau istilah standar. Sebagai contoh di gambar 1, pemustaka mencari bahan pustaka dengan kata kunci Sistem Jaringan, maka akan keluar beberapa pilihan bahan pustaka yang kita inginkan. Di setiap bahan pustaka juga terdapat informasi seperti Jenis Bahan, Penerbit, Ketersediaan, Nomor Panggil, dan lainnya. Dalam OPAC ini pemustaka dapat mencari buku dari katalog sesuai dengan kebutuhan, pemustaka bisa menemukan bahan pustaka yang dicari dengan menggunakan judul, pengarang, penerbitan, subyek, nomor panggil, ISBN, ISSN, ISMN. Hal ini memudahkan pemustaka dalam mencari dan menemukan bahan pustaka karena pencarian dilakukan secara spesifik. Pemustaka juga dapat mencari koleksi berdasarkan bahan koleksi, seperti monograf, terbitan berkala, bahan frafis, kartografis, rekaman video, dan lainnya

Evaluasi Model TAM

TAM adalah makalah karya Fred Davis yang diterbitkan pada tahun 1989. Teori ini digunakan untuk memprediksi dan menjelaskan bagaimana penggunaan teknologi akan diterima dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Mardiyah, Rusydi & Azwari, 2021). Sebelum model TAM, ada teori yang disebut teori Reasoned Action (TRA) yang dikembangkan oleh Martin Fishbein dan Icek Ajzen (1975, 1980). Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai teori sikap dan perilaku, maka TRA saat itu fokus pada sikap dalam perspektif psikologis. Pada model TRA yang

menghasilkan reaksi dan persepsi pengguna terhadap sistem informasi menentukan sikap dan perilaku mereka. TAM memberikan dasar untuk memahami pengaruh faktor eksternal terhadap keyakinan, sikap, dan tujuan pengguna. Salah satu keunggulan model TAM lainnya, selain dibangun di atas landasan teori yang kuat, adalah dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan membingungkan tentang banyak sistem teknis yang tampaknya tidak diterapkan di perpustakaan. Hal ini disebabkan oleh pengguna yang tidak berniat menggunakan. Ketika pengguna menggunakan sistem informasi baru melalui TAM, diasumsikan ada dua faktor yang akan mempengaruhi, yaitu, pertama, persepsi kemudahan penggunaan (*ease of use perceived*). *Perceived ease of use* Diterapkan pada sistem informasi perpustakaan, hal ini berarti pengguna menganggap sistem informasi perpustakaan mudah digunakan, sehingga tidak memerlukan banyak tenaga dan tidak sulit. Termasuk dapat memanipulasi sistem informasi dengan mudah sesuai keinginan pengguna. Hasil penelitian yang dilakukan Davis (1989) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan menjelaskan mengapa pengguna menggunakan suatu sistem, dan dapat menjelaskan apakah suatu sistem baru akan diterima oleh pengguna. Kedua, persepsi kebermanfaatan (*usefulness perceived*). Pengguna percaya bahwa dengan menggunakan sistem informasi perpustakaan tersebut akan meningkatkan kinerjanya. Hal ini menggambarkan manfaat sistem dari pengguna yang berkaitan dengan berbagai aspek. Jadi dalam persepsi kebermanfaatan ini membentuk suatu kepercayaan untuk pengambilan keputusan apakah jadi menggunakan sistem informasi atau tidak. Asumsinya jika pengguna mempercayai kalau sistem tersebut berguna maka tentu akan menggunakannya, tetapi sebaliknya jika tidak percaya kalau berguna maka jawabannya pasti tidak akan menggunakannya (Fatmawati, 2015). Ketiga, sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*). Menurut Davis Sikap terhadap penggunaan sistem yang berbetuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak bila seseorang menggunakan teknologi dalam pekerjaannya (Palapa & Saifudin, 2021). Sikap Terhadap Penggunaan di definisikan sikap untuk menggambarkan penerimaan seseorang terhadap teknologi informasi. Sikap seseorang terdiri dari unsur kognitif, emosional, dan yang berhubungan dengan perilaku (*behavioral elements*). Sikap terhadap penggunaan ini sebagai bentuk evaluasi terhadap hasil dalam melakukan suatu perilaku (Ma & Liu, 2004).

Kesimpulannya adalah model TAM dapat menjelaskan bahwa persepsi pengguna akan menentukan sikapnya dalam kemanfaatan penggunaan TI. Model ini secara lebih jelas menggambarkan bahwa penerimaan penggunaan TI dipengaruhi oleh kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*) (Arief & Wibowo, 2008).

Tabel 1. Kisi-kisi indikator kuisisioner Model TAM

Indikator	Nomor	Pernyataan
Kegunaan	X 1.1	INLISLite (opac) digunakan untuk mencari informasi yang dibutuhkan
	X 1.2	INLISLite (OPAC) memberikan manfaat kepada pemustaka
Kemudahan	X 2.1	INLISLite (OPAC) mudah di mudah di pelajari dalam penelusuran informasi
	X 2.2	INLISLite (OPAC) mudah dalam mendapatkan sumber informasi
	X 2.3	INLISLite (OPAC) mudah di akses dimana saja
keinginan menggunakan	X 3.1	saya ingin menjadikan inlislite (opac) di perpustakaan daerah kab. Trenggalek sebagai software dalam mencari informasi

Sumber: Peneliti, 2023

Penyebaran kuesioner diberikan kepada mahasiswa/I UIN Raden Intan Lampung yaitu pada mahasiswa/I fakultas adab, dengan jumlah responden sebanyak 32 responden. Berikut adalah rincian penyebaran kuesioner.

Tabel 2. Jumlah Responden

Prodi	Jumlah Mahasiswa/i
Sejarah Peradaban Islam	5
Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam	27

Sumber: Peneliti, 2023

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif dengan analisis statistika ialah suatu penelitian dengan mengumpulkan dan mengolah data yang terkumpul dilapangan, memustuskan, menghitung, dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari data tersebut. Menurut V. Wiratna Sujarweni penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) (Pratama. 2013). Pengmpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa Fakultas Adab Uin Raden Intan Lampung sebanyak 32 orang yang pernah menggunakan INLISLite di Perpustakaan Daerah Kab. Trenggalek.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori Kaplan dan Norton digunakan untuk menentukan level tingkat kepuasan pengguna terhadap repository UIN Raden Intan Lampung dengan menghitung Jumlah Skor Kuesioner (JSK) dibagi dengan Jumlah Kuesioner (JK) sehingga menghasilkan RataRata Kepuasan (RK) seperti yang tercantum pada persamaan. Selanjutnya Rata-Rata Kepuasan yang didapat akan diinterpretasikan sesuai dengan informasi yang ada pada table.

$$RK = JSK/JK$$

Tabel 3. Kategori Rata-Rata Kepuasan Kaplan dan Norton

Rata-rata kepuasan	
Nilai Interval	Informasi
1,00 - 1,79	Sangat Tidak Setuju
1,80 - 2,59	Tidak Setuju
2,60 - 3,39	Netral
3,40 - 4,91	Setuju
4,92 - 5,00	Sangat Setuju

Sumber: Olahan peneliti, 2023

Sehingga mendapatkan hasil rata-rata kepuasan dari nilai interval 1,00-1,79 dalam kategori sangat tidak setuju, 1,80 - 2,59 dalam kategori tidak setuju, 2,60 - 3,39 dalam kategori netral, 3,40 - 4,91 dalam kategori setuju, dan 4,92 - 5,00 . Hasil perhitungan tersebut dari masing- masing indikator dapat dikatakan sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju dapat dilihat pada hasil pemusatan data rata-rata yang dapat di presentasikan berada dalam kategori skala pada Tabel 3.

Persepsi Kegunaan

Tabel 4. Persepsi Kegunaan

Persepsi Kegunaan				
Informasi	Skor	Pernyataan		Jumlah
		X 1.1	X 1.2	
Sangat setuju	5	7	9	16
Setuju	4	18	20	38
Netral	3	6	3	9
Tidak Setuju	2	1	0	1
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
total				64

Sumber; Peneliti, 2023

RK digunakan untuk mengetahui rata-rata kepuasan yang didapatkan yang diperoleh dari hasil Jumlah Skor Kuesioner (JSK) dibagi dengan Jumlah Kuesioner (JK) sehingga menghasilkan Rata-Rata Kepuasan (RK).

$$RK = JSK / JK$$

RK : Rata-Rata Kepuasan

JSK : Skor Kuesioner

JK : Jumlah Kuesioner

$$RK = \frac{(5 \times 16) + (4 \times 38) + (3 \times 9) + (2 \times 1) + (1 \times 0)}{64}$$

$$RK = \frac{80 + 152 + 27 + 2 + 0}{64}$$

$$RK = \frac{261}{64}$$

$$RK = 4,08$$

Hasil perhitungan RK pada persepsi pengguna diperoleh skor 4,08 dari rata-rata perhitungan persepsi penggunaan inlislite (OPAC) perpustakaan daerah kabupaten Trennggalek berdasarkan rumus Kaplan dan Norton, tingkat kepuasan persepsi pengguna terhadap penggunaan inlislite (OPAC) perpustakaan daerah kabupaten Trennggalek berada pada kategori sangat setuju. Tabel 4 menunjukkan hasil analisis perhitungan kuesioner berdasarkan variable persepsi penggunaan.

Persepsi Kemudahan

Tabel 5. Persepsi Kemudahan

Pesepsi Kemudahan					
Informasi	Skor	Pernyataan			Jumlah
		X 2.1	X 2.2	X 2.3	
Sangat setuju	5	6	7	3	16
Setuju	4	17	16	16	49
Netral	3	9	9	10	28
Tidak Setuju	2	0	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	0
Total					93

Sumber: Peneliti, 2023

Hasil perhitungan RK pada persepsi kemudahan diperoleh skor 3,56 dari rata-rata perhitungan persepsi keinginan menggunakan inlislite (OPAC) perpustakaan daerah kabupaten Trenggalek berdasarkan rumus Kaplan dan Norton, tingkat kepuasan persepsi keinginan menggunakan terhadap penggunaan inlislite (OPAC) perpustakaan daerah kabupaten Trenggalek berada pada kategori setuju. Tabel 5 menunjukkan hasil analisis perhitungan kuesioner berdasarkan variable persepsi keinginan menggunakan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Evaluasi Penggunaan INLISLite (OPAC) oleh mahasiswa Fakultas Adab UIN Raden Intan Lampung di Perpustakaan Daerah Kabupaten Trenggalek dengan menggunakan model *Technology Acceptance Model* (TAM), dapat disimpulkan bahwa mahasiswa secara umum setuju dengan penggunaan sistem OPAC ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil dari persepsi kegunaan rata-rata 4,08 persepsi kemudahan penggunaan rata-rata 3,87 dan persepsi keinginan menggunakan rata-rata hasil 3,56. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi INLISLite (OPAC) di Perpustakaan Daerah Kabupaten Trenggalek telah berhasil dalam membantu mahasiswa Fakultas Adab dalam mengakses sumber daya informasi yang diperlukan dan mahasiswa puas dengan penggunaan sistem ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, E., Mustofa, M. B., Kesuma, M. E. H., Wuryan, S., Ramadaniah, D., & Tamara, S. D. (2022). Peranan Teknologi Informasi Komunikasi Sebagai Media Pelayanan Di Perpustakaan INSTIDLA. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 6(2), 279. <https://doi.org/10.29240/tik.v6i2.5075>.
- Anindya, Fatmawati, E., & Wicaksono, M. K. (2021). ANALISIS PEMANFAATAN INLISLite (Integrated Library System) DI DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN KABUPATEN TRENGGALEK. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 13(1), 67–84. <https://doi.org/10.37108/shaut.v13i1.441>.
- Arief & Wibowo. (2008). Kajian Tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Proceeding Book of Konferensi Nasional Sistem Informasi*, no. April 2008: 1–8.
- Fatmawati, Endang. (2015). Technology Acceptance Model (TAM) Untuk Menganalisis Sistem Informasi Perpustakaan. *Iqra': Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 9(1), 1-13.
- Jannah, R., Ramadayanti, & Marni. (2022). Persepsi Pemustaka Terhadap Online Public Access Catalogue (OPAC) Sebagai Alat Penelusuran Bahan Pustaka Di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Makassar. *Journal of Library Science and Islamic Information*, 1, 83–90.
- Ma, Q., & Liu, L. (2004). The Technology Acceptance Model. *Journal of Organizational and End User Computing*, 16(1), 59–72. <https://doi.org/10.4018/joec.2004010104>.
- Mardhiyah, Sakinatul, N., Rusydi, M., & Azwari, P. C. (2021). Analisis Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Penggunaan Aplikasi Gojek Pada Mahasiswa Di Kota Palembang. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 10 (2), 173–80. <https://doi.org/10.15408/ess.v10i2.16455>.
- Palapa, A., & Saifudin, I. (2021). Analisa Pengaruh Technology Acceptance Model (TAM) Pada Aplikasi Pendaftaran Penilaian Training Record Book (Smile 05) Studi Pada PUKP 05 Semarang. *Majalah Ilmiah Bahari Jogja*, 19 (1), 70–86. <https://doi.org/10.33489/mibj.v19i1.259>.

- Pratama, R. B. (2019). Metodologi Penelitian. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Rahayu, Sri, M., & Asmendri. (2023). INLISLite Dalam Manajemen Layanan Perpustakaan Sekolah. *Journal on Education*, 5 (2), 3193–3203. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.985>.
- Rahmi, A., & Najamudin. (2022). Efektivitas Penerapan Sistem Aplikasi INLISLITE (Integrated Library System) Pada Kegiatan Penginputan Data Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat. *Journal of Social Politics and Governance (JSPG)*, 4(2), 128–41. <https://doi.org/10.24076/jspg.v4i2.931>.
- Wijaya, D., P., Murti, L. D., & Rachman, M. R. (2022). Recall Dan Precision Pada Online Public Access Catalog (OPAC) Dinas Arsip Dan Perpustakaan Kota Bandung. *VISI PUSTAKA: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan*, 24(1), 81–91. <https://doi.org/10.37014/visipustaka.v24i1.2915>.